

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kekerasan di lingkungan sekolah masih banyak terjadi hingga saat ini. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat nyaman dan menyenangkan untuk belajar justru menjadi tempat yang tidak aman bagi anak. Kasus kekerasan pada anak di sekolah semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya jumlah kasusnya, tetapi dari bentuk kekerasaanya juga semakin mengerikan, mulai dari kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 mencatat sebanyak 207 anak menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual di satuan pendidikan dengan rincian 126 anak perempuan dan 71 anak laki-laki, dari jumlah korban tersebut sebagian besar pelaku adalh guru dan tenaga pendidik. Komesioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2021 kasus kekerasan seksual menimpa anak dengan rentan usia 3 -7 tahun, dengan rincian usia Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman kanak-kanak 4 persen, usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah 32 persen, usia Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 36 persen, usia Sekolah Menengah

Atas/Madrasah Aliyah 28 persen dan secara keseluruhan kekerasan seksual dilakukan oleh 19 pelaku laki-laki dan terjadi sebanyak 18 kasus kekerasan seksual.¹

Kasus-kasus kekerasan di lingkungan sekolah semakin masif dan tidak ada habisnya. Yang lebih mencengangkan lagi, satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama menyumbang kasus terbanyak. Dari 18 kasus kekerasan di satuan pendidikan, 22,22 persen dari total kasus terjadi di sekolah di bawah kewenangan Kemendikbudristek, dan 77,78 persen terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Agama. Sementara, satuan pendidikan dengan format asrama, *boarding*, menyumbang 66 persen kasus, pelaku terbanyak dari tenaga pendidik dan kepala madrasah 21 persen.²

Sudah semestinya guru dan tenaga pendidikan melakukan evaluasi terkait mencegah dan menangani kasus kekerasan di madrasah. Karena kekerasan sangat berdampak buruk bagi fisik, mental, dan psikis anak terutama dalam mental belajarnya.

Sebagai upaya perlindungan anak dan untuk mengurangi tindakan kekerasan terhadap anak, terutama di dunia pendidikan, maka diwujudkan program “Pendidikan Ramah Anak” sebagai langkah nyata mencegah

¹ “KPAI: 207 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual, Mayoritas di Sekolah Berasrama”, *Kompas.com*, (Online), <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/05/08133181/kpai-207-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-mayoritas-di-sekolah-berasrama?>, diakses 5 Maret 2022

² KPAI, *Kekerasan Seksual pada Murid Indonesia Mayoritas Terjadi di Sekolah Agama*, *SindoNews.com*, (Online), <https://nasional.sindonews.com/read/640969/15/kpai-kekerasan-seksual-pada-murid-indonesia-mayoritas-terjadi-disekolah-agama>, diakses 5 Maret 2022

berbagai bentuk kekerasan pada peserta didik melalui pola asuh dan proses pembelajaran yang menghargai, melindungi, dan memenuhi hak-hak anak dengan menghadirkan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan senantiasa mengutamakan prinsip perlindungan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 tentang pencegahan kekerasan dan perlindungan anak berbasis sekolah. Madrasah Ramah Anak (MRA) menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Program madrasah ramah anak juga dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian *bullying* di madrasah. Disamping untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan dan beberapa uraian di atas, program madrasah ramah anak diharapkan mampu membentuk dan meningkatkan mental atau karakter pembelajar bagi siswa. Sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan bisa terlaksana dengan baik.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan, bahwa Pelaksanaan program madrasah ramah anak ini mempunyai dampak yang positif diantaranya terjadi perubahan karakter siswa terutama terhadap pembiasaan perilaku siswa untuk beribadah, pola hidup sehat, peduli sesama, mempunyai jiwa sosial, kejujuran hingga siswa siaga bencana. Pendidikan ramah anak secara langsung atau tidak langsung membentuk karakter siswa, hal ini selain tertuang dalam tuntunan hukum atau peraturan pendidikan, juga pada ranah agama. Setiap agama mengajarkan karakter moral pada

penganutnya. Dalam ajaran Islam, moralitas merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter manusia. Keberhasilan manajemen sekolah ramah ini didukung oleh semua komponen madrasah baik bidang kesiswaan, bimbingan konseling, maupun tim pelaksana MRA. Selain terjadi perubahan karakter positif, adanya program sekolah ramah ini juga berpengaruh pada peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik.³

Madrasah ramah anak merupakan model madrasah yang memastikan setiap anak berada di lingkungan yang nyaman, aman, secara fisik, psikis, sosial, dan dapat tumbuh kembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai fase perkembangannya, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Konsep madrasah ramah anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Madrasah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak

³ Farida Rahmawati, *Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta*, Media Manajemen Pendidikan, 2021.

anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Pembentukan dan Pengembangan MRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Nondiskriminasi, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. (2) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik (3) Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak. (4) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah, dan (5) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.⁴

Dengan melihat prinsip-prinsip di atas, madrasah ramah anak lebih mengedepankan hak-hak dan kepentingan siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran agar memperoleh hasil maksimal tentu ada beberapa hal yang harus dilaksanakan, salah satunya

⁴ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, 2015. hal.15.

adalah membentuk mental atau karakter pembelajar bagi siswa. Dan hal ini masih menjadi tantangan bagi program madrasah ramah anak agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan, serta menjadi fokus utama bagi peneliti.

Mental dan karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik. Mental sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan, individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.⁵

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik⁶. Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukannya pendidikan sejak awal. Pendidikan karakter atau membentuk mental yang secara langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman berharga bagi seluruh siswa. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya dalam diri mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan lebih produktif. Pembelajaran

⁵ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual, 2017. Vol.2, (4), 522–533.

⁶ M. Nashikhah, *Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA*,. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2016. Vol. 1. (1). 33–39

merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banjarjo Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, karena madrasah ini sudah menerapkan program madrasah ramah anak. Kedua, tempat penelitian dekat dengan domisili peneliti sehingga dapat mempermudah akses penelitian yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Ketiga, peneliti sendiri merupakan alumni dari tempat penelitian ini, sehingga masih memiliki hubungan emosional yang baik untuk mempermudah koordinasi dengan pihak tempat penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyadari bahwa program madrasah ramah memiliki peran penting dalam membentuk mental pembelajar bagi siswa, tentunya hal ini berdampak dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK

MENTAL PEMBELAJAR KELAS 7 DI MTS ISLAMIYAH BANJARJO, SUMBERREJO, BOJONEGORO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Pembelajaran Madrasah Ramah Anak dalam Membentuk Mental Pembelajar Siswa Kelas 7 di MTs Islamiyah Banjarjo?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Madrasah Ramah dalam Membentuk Mental Pembelajar Anak Siswa Kelas 7 di MTs Islamiyah Banjarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Konsep Pembelajaran Madrasah Ramah Anak dalam Membentuk Mental Pembelajar Siswa Kelas 7 di MTs Islamiyah Banjarjo?
2. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Madrasah Ramah Anak dalam Membentuk Mental Pembelajar Siswa Kelas 7 di MTs Islamiyah Banjarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang dampak program madrasah ramah anak, khususnya dalam membentuk mental pembelajar bagi siswa pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

- a. Memberikan masukan yang efektif dan efisien program madrasah ramah anak dalam membentuk mental pembelajara siswa di Mts Islamiyah Banjarjo.
- b. Menambah wawasan dan gambaran bagi siswa tentang program madrasah ramah anak dalam memebentuk mental pembelajar di Mts Islamiyah Banjarjo.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu pengukuran terhadap keberhasilan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Madrasah Ramah Anak

Madrasah ramah anak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melindungi dan memberikan hak anak dalam proses pembelajaran dilingkungan satuan pendidikan baik formal maupun nonformal.

Madrasah ramah anak dapat dikategorikan sebagai program yang dijalankan di satuan pendidikan untuk memenuhi hak-hak anak dan

perlindungan anak dengan tujuan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman saat belajar di sekolah, sehingga bisa menambah minat belajar anak yang nantinya akan berdampak baik pada proses belajar, hasil belajar, dan tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian dengan judul “Efektivitas program madrasah ramah anak dalam membentuk mental pembelajar siswa kelas 7 di MTs Islamiyah Banjarjo”, peneliti memfokuskan penelitian ini pada konsep pembelajaran dan implementasi pembelajaran program madrasah ramah anak, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 7 di MTs Islamiyah Banjarjo.

3. Mental Pembelajar

Mental pembelajar adalah sebuah sikap yang menjadikan aktivitas belajar sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dilingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

5. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah penerapan proses penyaluran pengetahuan dan informasi dari sumber belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan di lingkungan belajar.

6. Pembelajaran Ramah Anak

Pembelajaran ramah anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan belajar dengan memperhatikan aspek pemenuhan hak-hak anak dan melindungi anak dari segala bentuk kekerasan dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang aman dan nyaman, sehingga dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebelum adanya penelitian ini sudah lebih dulu terdapat banyak penelitian mengenai topik penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Telaah Pustaka atau penelitian terdahulu berguna sebagai rujukan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan penulisan penelitian ini. Tujuan pencantuman penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk mengetahui kerangka teori yang digunakan oleh penelitian terdahulu.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti dalam membantu penyusunan penelitian ini antara lain: Penelitian oleh Rosyidah Uzlifatul Jannah pada tahun 2022 dengan judul *Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang*.

Sampel penelitian berjumlah 60 siswa diambil melalui teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara mandiri maupun kelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel menunjukkan bahwa, program Sekolah Ramah memiliki pengaruh positif terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang pada tahun ajaran 2021-2022.

Penelitian oleh Lenny Nuraeni pada tahun 2019 dengan judul *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial*. Penelitian ini menggunakan dua metode statistik untuk menganalisa data yaitu statistik deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata simpangan baku serta statistik inferensial yaitu dalam bentuk analisis regresi dan analisis korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan atau hubungan variabel penelitian menunjukkan hasil penelitian diperoleh pengaruh yang dihasilkan oleh Program Sekolah Ramah Anak terhadap kompetensi sosial pendidik bersifat positif.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain adalah metode penelitian dan obyek atau tempat yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan obyek yang diteliti adalah siswa kelas 7 MTs Islamiyah Banjarjo. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel

independent antara lain adalah, program madrasah ramah anak, dan mental pembelajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian, yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, Pada bab ini diuraikan tentang dasar teori yang melandasi penelitian ini. Kajian teori menjelaskan tentang program madrasah ramah anak (pengertian, landasan hukum, tujuan, prinsip-prinsip, konsep program madrasah ramah anak). Pembelajaran (pengertian pembelajaran, model pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan pembelajaran ramah anak). Mental Pembelajar (pengertian dan karakteristik mental pembelajar). Semua kajian teori tersebut bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

BAB III Metode penelitian, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, paparan data penelitian, temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil pembahasan penelitian, dan saran.

